

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di sekolah dasar sangat penting, karena menjadi fondasi pembentukan sumber daya manusia (Juita et al., 2024). Data dari suatu penelitian mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) siswa sekolah dasar masih rendah (Ritonga et al., 2022). Oleh karena itu, setiap orang membutuhkan pendidikan, termasuk pada jenjang sekolah dasar, yang merupakan fondasi utama bagi perkembangan peserta didik di sekolah dasar. Farhrohma (2017) menegaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang sangat penting di jenjang ini dan harus diajarkan di sekolah dasar karena merupakan dasar dari semua pembelajaran di jenjang berikutnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan upaya untuk mengajarkan peserta didik keterampilan berbahasa Indonesia yang benar dan tepat sesuai dengan tujuan dan fungsinya (Ali, 2020). Ma'la (2025) menunjukkan bahwa di jenjang SD, keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis merupakan aspek dasar yang saling terkait dan harus dikuasai siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada akhirnya adalah agar siswa mampu menguasai ke empat aspek tersebut (Mubin & Aryanto, 2023). Salah satu pendekatan yang diyakini dapat memberikan perubahan positif terhadap kemampuan tersebut adalah pembelajaran mendalam, karena melalui penerapan model pembelajaran ini diharapkan muncul pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan literasi menulis puisi siswa.

Pendekatan pembelajaran mendalam merupakan pendekatan yang menggabungkan olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah raga secara keseluruhan untuk

menciptakan lingkungan belajar yang sadar, bermakna, dan menggembirakan (Prastyo & Santos, 2025). Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan materi kognitif tetapi juga menekankan proses berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan refleksi pribadi (Hapsari, 2025). Hal tersebut sejalan dengan penguatan literasi, karena melalui kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dapat mengolah informasi, memahami makna, serta mengekspresikan gagasan secara kritis dan kreatif.

Menulis puisi adalah ekspresi ide dan perasaan yang memerlukan kreativitas dan penguasaan bahasa agar pesan bisa sampai dengan baik (Ichsan et al., 2024). Menurut Gunadi & Sumayana (2018) literasi membantu siswa mengembangkan kreativitas mereka dalam menulis puisi, sehingga bukan hanya teknik menulis yang diasah tetapi imajinasi dan rasa estetis juga ikut berkembang. Melalui kegiatan membuat puisi, siswa sekolah dasar akan mendapatkan berbagai manfaat, termasuk perluasan kosakata, peningkatan kreativitas, wadah ekspresi diri, latihan kerja sama, dan penguatan kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum (Hapsari & Qibi, 2024). Indikator kemampuan literasi menulis puisi yang saya ambil dari beberapa jurnal dan buku yaitu kesatuan makna, diksi, persajakan/rima, gaya bahasa/majas, pengimajinasian, kreativitas, keterbacaan puisi, dan tema, amanat, dan pesan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 08 September 2025 saat proses pembelajaran berlangsung di kelas VB SDN Puntan 01 yang berwali kelas ibu S (nama inisial). Sesuai dengan tujuan observasi, yaitu melihat secara langsung bagaimana pembelajaran berlangsung dengan menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam. Di SDN Puntan 01 penerapan pembelajaran mendalam sudah berlangsung selama 1 semester ini. Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa (68%)

masih kesulitan mengungkapkan ide dan perasaan dalam bentuk larik puisi, 14 siswa (56%) belum mampu memilih diksi yang tepat, dan 12 siswa (48%) kurang memahami unsur imaji serta makna simbolik puisi. Hasil menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman mendalam siswa dan keterampilan literasi mereka dalam menulis puisi.

Hasil wawancara dengan guru kelas VB SDN Puntan 01 juga menunjukkan bahwa pendekatan konvensional, yang berfokus pada penyampaian materi dan contoh teks, masih digunakan dalam pengajaran puisi. Guru mengatakan bahwa sekitar 72% waktu pembelajaran dihabiskan untuk menjelaskan struktur puisi, rima, dan karakteristiknya, tanpa melakukan kegiatan refleksi atau eksplorasi makna. Hanya 20% siswa yang mampu menulis puisi dengan variasi diksi dan imaji yang baik, sementara 68% siswa cenderung meniru contoh puisi yang diberikan oleh guru dari pada menulis puisi sendiri. Hal ini menunjukkan perlunya penerapan pendekatan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi seluruh siswa dengan karakteristik yang beragam melalui proses belajar yang bermakna, salah satunya melalui pembelajaran mendalam.

Pendekatan pembelajaran mendalam menekankan bahwa siswa harus memperoleh pemahaman yang lebih luas melalui pengalaman belajar yang bermakna dan reflektif (Fitriani & Santiani, 2025). Dalam pembelajaran mendalam, siswa tidak hanya menghafal ide-ide puisi, tetapi mereka juga belajar bagaimana mengembangkan ide-ide mereka, mengembangkan kreativitas mereka, dan mengungkapkan emosi mereka melalui karya puisi mereka (Ichsan et al., 2024). Peneliti memilih untuk melakukan penelitian tentang literasi menulis puisi karena aktivitas ini meningkatkan keterampilan berbahasa tulis siswa selain meningkatkan kepekaan mereka terhadap rasa, imajinasi, dan

kemampuan berpikir reflektif. Karena menulis puisi menuntut kemampuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengkomunikasikan makna secara menyeluruh, keterampilan ini menjadi bagian penting dari literasi tingkat tinggi yang ditekankan dalam kurikulum merdeka (Kemdikbud, 2023).

Urgensi dari penelitian ini yaitu menjadi solusi konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya menulis puisi, melalui pendekatan yang lebih bermakna dan sesuai Kurikulum Merdeka. Guru juga mendapatkan model pembelajaran baru yang dapat diterapkan secara praktis untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Merentek et al., (2024) yang menjelaskan bahwa penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dan melibatkan 25 siswa dari kelas V SD Negeri 2 Tataaran. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes tertulis (pretest dan posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan kemampuan menulis siswa sebesar 88%. Nilai uji statistik t hitung (5,27) lebih besar dari nilai t tabel (1,67), sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Project Based Learning dan kemampuan literasi menulis puisi siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang bersifat kolaboratif, bermakna, dan berbasis pengalaman dapat membantu siswa untuk mengekspresikan ide dan perasaan melalui puisi secara lebih mendalam. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan temuan Wulandari dan Ahmad (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang eksplorasi dan refleksi dapat meningkatkan kualitas proses berpikir kreatif siswa dalam menulis puisi. Demikian pula, penelitian oleh Sulastri (2021) menegaskan bahwa pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif

siswa, bukan hanya pemberian tugas tertulis, mampu membangun sensitivitas bahasa dan kepekaan estetik dalam kegiatan menulis.

Novelty / kebaruan dari penelitian ini berfokus pada pembelajaran mendalam, sebagai pendekatan yang menekankan proses pemaknaan, refleksi, dan hubungan antara pengalaman pribadi dan menulis puisi. Selain itu, penelitian ini dilakukan pada konteks siswa yang beragam, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus dan variasi motivasi belajar, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran mendalam terhadap kemampuan literasi menulis puisi di sekolah dasar. Pentingnya penelitian ini terletak pada upaya untuk menawarkan pendekatan pembelajaran yang berbeda yang tidak hanya berfokus pada hasil tulisan tetapi juga pada proses berpikir mendalam yang dimiliki siswa untuk memahami apa yang mereka tulis.

Dari latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Mendalam Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Punten 01”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN Punten 01?
2. Bagaimana pengaruh pembelajaran mendalam terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Punten 01?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran mendalam dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SDN Puntan 01.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh hasil pembelajaran mendalam terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Puntan 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar. Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang seberapa pengaruh pembelajaran mendalam dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa untuk menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi strategi pembelajaran alternatif dalam pembelajaran menulis puisi dan membantu memahami bagaimana penerapan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, khususnya dalam pengembangan literasi siswa, sekaligus menjadi contoh praktik baik implementasi Kurikulum Merdeka.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk membantu mengembangkan kemampuan

menulis puisi melalui pemahaman yang lebih mendalam, kreatif, dan bermakna, serta menumbuhkan minat dan motivasi dalam menulis sebagai bentuk ekspresi diri.

d. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan inspirasi untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan pembelajaran mendalam maupun menulis puisi di sekolah dasar.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini berguna memfokuskan peneliti dalam skripsi agar tidak terjadi adanya penyimpangan dan pelebaran pokok masalah. Dengan tujuan agar penelitian lebih terarah untuk mencapai tujuan dan Batasan penelitian ini akan berfokus pada strategi pembelajaran melalui pembelajaran mendalam yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi di kelas VB SDN Puntun 01.

F. Definisi Istilah

Definisi ini menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian. Definisi tersebut diantaranya:

- a. Pembelajaran mendalam merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman bermakna, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan transfer pengetahuan ke situasi baru.
- b. Menulis puisi merupakan kemampuan siswa untuk memahami, mengolah, dan mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan melalui bahasa puitis secara reflektif dan bermakna. Menulis puisi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, apresiasi terhadap unsur-unsur keindahan bahasa, dan kemampuan untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi. Kemampuan menulis puisi dapat diukur dari

kemampuan kognitif (pemahaman dan pengembangan ide), afektif (ekspresi dan refleksi), dan psikomotorik (menulis dan menyusun kata). Oleh karena itu, penelitian ini menilai kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui lima elemen utama: pemahaman elemen, pengembangan ide, kreativitas bahasa, ekspresi perasaan, dan refleksi penyuntingan.

